

## PENERAPAN METODE BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Nicky Dwi Puspaningtyas<sup>1</sup>, Putri Sukma Dewi<sup>2</sup>, Sugama Maskar<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3\*</sup> Universitas Teknokrat Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia

\*Corresponding author. Universitas Teknokrat Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia

E-mail: [nicky@teknokrat.ac.id](mailto:nicky@teknokrat.ac.id)<sup>1)</sup>  
[putri\\_sukma@teknokrat.ac.id](mailto:putri_sukma@teknokrat.ac.id)<sup>2)</sup>  
[sugama\\_maskar@teknokrat.ac.id](mailto:sugama_maskar@teknokrat.ac.id)<sup>3\*)</sup>

Received 23 August 2021; Received in revised form 16 November 2021; Accepted 15 December 2021

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self-efficacy* dan hasil belajar siswa. Subjek pada penelitian ini adalah 38 siswa SMP Negeri 2 Pesawaran di Provinsi Lampung yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes dan non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan instrumen nontes digunakan untuk mengukur *self-efficacy* siswa. Instrumen tes mencakup materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang merupakan materi siswa SMP kelas VIII. Disisi lain, angket sebagai instrumen non tes disusun berdasarkan indikator yang merujuk pada Teori Brown. Sebelum digunakan dalam penelitian, kedua instrumen ini sudah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak untuk diberikan pada subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bimbingan kelompok dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa. Peningkatan ini diperkuat dengan hasil uji perbandingan dua rata-rata yang menyatakan bahwa terjadinya peningkatan signifikan dari *self-efficacy* siswa. Selain itu, uji statistik juga memperlihatkan peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode bimbingan kelompok.

**Kata kunci:** bimbingan kelompok, matematika, *self-efficacy*.

### Abstract

This study aims to determine the application of group guidance methods in increasing *self-efficacy* and student learning outcomes. The subjects in this study were 38 junior high school students of SMP Negeri 2 Pesawaran, in Lampung Province who were selected using *purposive sampling* technique. The research instrument used in the form of tests and non-tests. The test instrument is used to measure student learning outcomes, while the non-test instrument is used to measure student *self-efficacy*. The test instrument includes material on the Two Variable Linear Equation System (SPLDV) which is material for VIII grade junior high school students. On the other hand, the questionnaire as a non-test instrument is prepared based on indicators that refer to Brown's Theory. Before being used in research, these two instruments have been tested for validity and reliability so that they are feasible to be given to research subjects. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the application of the group guidance method can increase students' *self-efficacy*. This increase is also reinforced by the results of comparatin test of two averages which state that there is a significant increase in student *self-efficacy*. In addition, statistical tests also showed a significant increase in student learning outcomes after receiving learning using the group guidance method.

**Keywords:** group guidance, mathematics, *self-efficacy*.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4144>

## PENDAHULUAN

Masyarakat modern berkembang dengan cukup pesat mengikuti perkembangan teknologi. Pendidikan berperan penting dalam mengikuti perkembangan sebagai tempat mengelola sumber daya manusia yang siap. Pendidikan juga memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa (Puspaningtyas, 2019). Matematika sebagai salah satu komponen pendidikan berperan membangun masyarakat yang modern dengan melatih siswa mencapai kompetensi yang dibutuhkan. Kompetensi tersebut seperti kompetensi analitik, interpersonal, bertindak, memproses informasi dan mengelola perubahan (Yudha, 2019). Kompetensi ini kemudian membantu siswa mengelola, mengorganisasi dan mengatasi masalah yang dihadapinya dalam mengikuti perkembangan teknologi.

Pembelajaran matematika dalam praktiknya masih membuat bosan dan konvensional khususnya pada metode pembelajaran yang berpusat pada guru (Nuraisah et al., 2016). Ini mengakibatkan timbulnya beberapa persepsi buruk pada siswa. Menurut Syaripah (2016), persepsi buruk terhadap matematika akan berpengaruh pada rendahnya motivasi siswa yang rendah. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa yang berdampak pada rendahnya kemampuan matematis siswa. Persepsi buruk ini perlu dihilangkan dengan menumbuhkan keyakinan pada siswa tentang kemampuan dirinya khususnya dalam matematika. Keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan aktivitas belajar dan menyelesaikan tugas dinamakan *self-efficacy* (Somawati, 2018).

Brown dkk dalam (Hasanah et al., 2019), merumuskan beberapa indikator *self-efficacy* yaitu yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun, yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan, yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik).

*Self-efficacy* merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuannya sehingga dapat menyelesaikan sesuatu. Rendahnya *self-efficacy* akan mengakibatkan seorang siswa tidak percaya diri dalam mengerjakan tugasnya kemudian berakibat pada rendahnya hasil belajar. Menurut Nur'aini et al. (2018), *self-efficacy* dapat ditingkatkan dengan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok kecil dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan tutor yang memimpin dalam bimbingan tersebut. Bimbingan kelompok memungkinkan aktivitas yang baik dalam membimbing pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sidiq et al., 2018). Menurut Muzdalifah (2018), pengaruh bimbingan kelompok sangat baik digunakan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Ana & Wibowo (2017) mengemukakan penerapan bimbingan kelompok teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* karir dan harapan hasil (*outcome expectation*) siswa. Nur'aini et al., (2018) juga meningkatkan efikasi diri pada siswa dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

Kondisi serupa juga terjadi di SMP Negeri 2 Pesawaran, Provinsi

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4144>

Lampung, rata-rata hasil belajar siswa rendah. Data hasil belajar ini didapat dari nilai rata-rata ujian tengah semester siswa yang hanya 45. Berdasarkan hasil observasi, siswa kesulitan pada mata pelajaran matematika. Sehingga perlu adanya penelitian untuk melihat bagaimana penerapan metode bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-efficacy* dan hasil belajar matematika di SMP Negeri 2 Pesawaran, Provinsi Lampung.

Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 dimana pembelajaran dilaksanakan dari rumah secara daring. Menurut Maskar et al., (2020), pembelajaran online memiliki kelebihan, yaitu memungkinkannya penerapan teknologi sehingga materi pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Namun, pembelajaran ini juga memiliki kekurangan, yaitu kurangnya interaksi sosial antara siswa dengan guru maupun teman sekolahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan *self-efficacy* dan hasil belajar siswa melalui metode bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan.

## METODE PENELITIAN

Subjek pada penelitian ini adalah 38 siswa SMP Negeri 2 Pesawaran di Provinsi Lampung. Terdapat sembilan rombongan belajar di sekolah tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh siswa di kelas VIII-1.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Instrumen pada penelitian ini berupa instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes berupa tugas menyelesaikan masalah matematika, sedangkan instrumen non-tes adalah angket yang berisikan pertanyaan mengenai *self-efficacy* siswa. Angket

disusun berdasarkan indikator *self-efficacy* yang dinyatakan oleh Brown, dkk. dalam (Hasanah et al., 2019)

Instrumen tes yang digunakan adalah soal menyelesaikan masalah matematika yang terdiri dari lima soal esai. Sebelum digunakan, soal divalidasi terlebih dahulu oleh satu guru bidang studi matematika dan dua dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Matematika SMP di Universitas Teknokrat Indonesia. Soal direvisi sampai dinyatakan valid. Soal dinyatakan valid karena telah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diuji oleh soal. Setelah dinyatakan valid, dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen.

Instrumen diuji reliabilitas terhadap 30 siswa pada kelas VIII-6. Pemilihan kelas dilakukan secara acak terhadap kelas yang bukan sampel penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tes reliabel dengan nilai  $\alpha = 0,82$ . Dengan demikian, instrumen tes dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian

Instrumen non tes disusun berdasarkan indikator *self-efficacy* menurut Brown. Kemudian, instrumen diuji validitas oleh ahli pendidikan dan ahli bahasa serta dilakukan uji reliabilitas pada 30 siswa. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen reliabel dengan nilai  $\alpha = 0,84$ .

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara melaksanakan pretes dan postest. 38 siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Pesawaran dibagi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 siswa. Kemudian dari masing-masing kelompok dipilih satu siswa dengan kemampuan matematika yang paling tinggi untuk dijadikan sebagai tutor.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4144>

Data kemampuan matematika tersebut didapatkan melalui pretes. Setelah itu, dilaksanakannya proses pembelajaran matematika menggunakan metode bimbingan kelompok. Setelah dilaksanakannya pembelajaran, siswa kembali diberi tes untuk mengukur hasil akhir belajar matematikanya. Untuk tahapan analisis data peningkatan hasil belajar siswa, dilakukan melalui Uji Dua Rata-rata.

Pengumpulan data selanjutnya dilakukan melalui pengisian angket *self-efficacy* siswa. Angket diberikan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bimbingan kelompok. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengukur peningkatan *self-efficacy* siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran bimbingan kelompok. Setelah data terkumpul, data dikonversi berdasarkan Skala Likert dan kemudian dianalisis menggunakan stastika inferensial. Uji hipotesis yang dilakukan adalah Uji Dua Rata-rata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Self-Efficacy*

*Self-efficacy* siswa pada pembelajaran dilihat dari 5 indikator. Indikator pertama adalah yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu. Pada indikator ini terdapat 10 pernyataan yang terdiri dari 6 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif. Pada pernyataan positif responden mayoritas memberikan pada pilihan jawaban sangat setuju (SS) dan setuju (S). Hal ini juga didukung dengan pada pernyataan negatif jawaban didominasi pada pilihan sangat tidak setuju (STS) dan tidak setuju (TS). Hasil pernyataan positif indikator 1 dpat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pernyataan positif indikator 1

No.	SS	S	TS	STS
1	42%	50%	8%	0%
2	29%	55%	13%	0%
3	47%	42%	11%	0%
6	34%	58%	8%	0%
8	26%	34%	34%	5%
9	37%	53%	11%	0%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa pada indikator yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu menunjukkan respon positif dari responden. Dalam kegiatan bimbingan kelompok siswa diarahkan untuk mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok. Pengerjaan tugas dibimbing dalam kelompok kecil, sehingga indikator pertama ini dapat meningkat secara baik dalam kegiatan bimbingan kelompok. Persentase hasil angket dapat dilihat secara rinci pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 2. Pernyataan negatif indikator 2

No.	SS	S	TS	STS
4	16%	32%	50%	3%
5	8%	34%	42%	16%
7	11%	32%	37%	21%
10	18%	29%	45%	8%

Indikator yang kedua adalah yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas. Pada indikator ini terdapat 10 pernyataan yang terdiri dari 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Hampir seluruh responden memilih jawaban sangat setuju dan setuju pada pernyataan positif. Hal ini juga didukung dengan banyaknya responden yang memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju di pernyataan negatif. Pada bimbingan kelompok siswa dimotivasi

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4144>

secara langsung, sehingga respon siswa cukup baik.

5	Saya tidak memiliki motivasi belajar
7	Apabila saya mendapatkan nilai yang buruk, saya akan menyerah dan menyalahkan diri saya

Gambar 1. Pernyataan 3 dan 7 pada indikator 2

Namun pada pernyataan 5 dan 7 menunjukkan respon yang sedikit berbeda. Pernyataan ini secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1. Pernyataan 5 persentase tertinggi yaitu 39% sangat setuju “tidak memiliki motivasi belajar” tapi respon lain 24% setuju, 24% tidak setuju dan 13 % sangat tidak setuju. Sedangkan pada pernyataan 7 persentase tertinggi yaitu 34% sangat setuju, 16% setuju, 32% tidak setuju dan 16% sangat tidak setuju

Respon baik ditunjukkan 8 pernyataan lain. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* siswa pada indikator yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas menunjukkan respon positif dari responden. Persentase hasil angket dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Pernyataan positif indikator 2

No.	SS	S	TS	STS
1	61%	34%	5%	0%
4	18%	50%	13%	18%
6	34%	61%	5%	0%
8	26%	42%	16%	16%
10	39%	34%	24%	3%

Indikator ketiga adalah yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun. Pada indikator ini terdapat 10 pernyataan yang terdiri dari

5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Pada pernyataan positif responden memberikan respon baik pada pilihan jawaban sangat setuju dan setuju. Siswa termotivasi dengan kemajuan rekan satu kelompoknya sehingga mampu berusaha keras, gigih dan tekun.

Tabel 4. Pernyataan negatif indikator 2

No.	SS	S	TS	STS
2	8%	18%	53%	21%
3	32%	26%	39%	3%
5	39%	24%	24%	13%
7	34%	16%	32%	16%
9	11%	26%	45%	18%

Hasil pencapaian indikator ketiga juga didukung dengan pada pernyataan negatif respon baik didapat pada pilihan sangat tidak setuju dan tidak setuju. Namun pada pernyataan 3 dan 7 menunjukkan respon yang berbeda. Pada pernyataan 3, 39% sangat setuju merasa tertekan dengan tugas. Sebanyak 34% sangat setuju tidak mencari referensi lain. Pernyataan 3 dan 7 secara rinci dapat dilihat pada Gambar 2.

3	Saya menjadi tertekan apabila mendapat tugas yang tidak sesuai dengan apa yang sudah dipelajari
7	Saya tidak mencari referensi lain untuk memahami materi pelajaran, hanya dari buku

Gambar 2. Pernyataan 3 & 7 indikator 3

Namun pernyataan lain memberikan respon yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa pada indikator yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu menunjukkan respon positif dari responden.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4144>

Tabel 5. Pernyataan positif indikator 3

No.	SS	S	TS	STS
1	58%	29%	13%	0%
6	47%	39%	13%	0%
8	34%	47%	5%	13%
9	32%	50%	5%	13%
10	26%	53%	21%	0%

Dalam kelompok kecil, siswa terdorong menyelesaikan tugas secara cepat. Siswa termotivasi ketika melihat rekannya lebih cepat mengerjakan. Selanjutnya ketika dikoreksi bersama, siswa juga termotivas mendapatkan jawaban yang benar. Sehingga siswa terlatih mengerjakan secara cepat dan benar. Persentase hasil angket dapat dilihat secara rinci pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 6. Pernyataan negatif indikator 3

No.	SS	S	TS	STS
2	21%	32%	24%	24%
3	39%	32%	26%	3%
4	16%	34%	26%	24%
5	32%	24%	26%	18%
7	34%	32%	29%	5%

Indikator keempat adalah yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan. Pada indikator ini terdapat 10 pernyataan yang terdiri dari 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Pada pernyataan positif responden memberikan respon baik pada pilihan jawaban sangat setuju dan setuju. Hal ini juga didukung dengan pada pernyataan negatif respon baik didapat pada pilihan sangat tidak setuju dan tidak setuju. Hanya satu pernyataan yang berbeda yaitu pernyataan 4 (saya malas dalam menyelesaikan tugas tepat waktu). Pada pernyataan ini persentase tertinggi 32% setuju. Namun pernyataan lain memberikan respon positif. Hal ini

menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa pada indikator yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu menunjukkan respon positif dari responden.

Tabel 7. Pernyataan positif indikator 4

No.	SS	S	TS	STS
1	63%	34%	3%	0%
3	50%	37%	11%	3%
5	29%	53%	5%	13%
6	34%	39%	11%	16%
7	24%	58%	3%	13%

Bimbingan kelompok menciptakan kondisi dimana siswa mendukung satu sama lain. Sehingga kebersamaan yang terbentuk membuat siswa yakin dalam menghadapi kesulitan masalah atau soal yang diberikan dalam proses belajar. Persentase hasil angket dapat dilihat secara rinci pada Tabel 7 dan Tabel 8

Tabel 8. Pernyataan negatif indikator 4

No.	SS	S	TS	STS
2	29%	21%	29%	21%
4	24%	32%	21%	24%
8	29%	11%	32%	29%
9	13%	18%	34%	34%
10	26%	21%	45%	8%

Indikator kelima adalah yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik). Pada indikator ini terdapat 10 pernyataan yang terdiri dari 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Pada pernyataan positif responden memberikan respon baik pada pilihan jawaban sangat setuju dan setuju. Hal ini juga didukung dengan pada pernyataan negative respon baik didapat pada pilihan sangat tidak setuju dan tidak setuju.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4144>

Respon berbeda terdapat pada pernyataan 4 dan 5 secara rinci dapat dilihat pada Gambar 3. Sebanyak 39% siswa setuju motivasi menurun dengan tugas yang sulit. Pada pernyataan 5 sebanyak 32% setuju menyerah jika mendapatkan tugas yang sulit.

4	Apabila saya menemukan tugas yang sulit motivasi untuk mengerjakan tugas tersebut menurun
5	Saya sudah menyerah jika mendapat tugas yang sulit

Gambar 3. Pernyataan 4 & 5 Indikator 5

Hasil pencapaian indikator 5 menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa pada indikator yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu menunjukkan respon positif dari responden. Persentase hasil angket dapat dilihat secara rinci pada Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 9. Pernyataan positif indikator 5

P	SS	S	TS	STS
1	68%	21%	11%	0%
2	32%	58%	11%	0%
3	58%	34%	8%	0%
8	29%	50%	21%	0%
10	32%	55%	11%	3%

Tabel 10. Pernyataan negatif indikator 5

P	SS	S	TS	STS
4	21%	39%	24%	16%
5	18%	32%	29%	21%
6	16%	29%	39%	16%
7	24%	29%	29%	18%
9	13%	16%	42%	29%

Dari analisis di atas dapat kita lihat bahwa hasil *self-efficacy* siswa setelah pada penerapan bimbingan kelompok menunjukkan respon baik. Respon kurang baik ditunjukkan pada pernyataan terkait tugas yang sulit,

waktu pengerjaan serta mencari referensi yang berbeda. Hasil angket *self-efficacy* menunjukkan bahwa sebanyak 25 siswa mengalami perubahan yang baik terhadap responnya pada angket. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang baik terhadap respon siswa.

Bimbingan kelompok yang memanfaatkan kelompok kecil dapat meningkatkan *self efficacy* siswa. Karena dalam bimbingan kelompok siswa dibimbing menyelesaikan tugas secara pribadi maupun kelompok. Memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas. Siswa juga diarahkan agar mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun. Sehingga yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan. Siswa juga termotivasi menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik)

Selanjutnya dilakukan uji statistik untuk melihat apakah terjadi peningkatan *self-efficacy* yang signifikan dari awal hingga akhir pembelajaran dengan menggunakan metode bimbingan kelompok. Oleh karena itu, dilakukan konversi dengan menggunakan Skala Likert. Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju diberi skor 4, Setuju diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju diberi skor 1. Berlaku sebaliknya untuk pernyataan negatif.

Setelah dikonversi, dilakukan penjumlahan skor dari masing-masing subjek. Kemudian dijabarkan statistik deskriptif dari skor angket untuk mengetahui gambaran pemusatan dan penyebaran datanya. Selanjutnya dilakukan uji statistik untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara skor awal dan skor akhir dari *self-efficacy* subjek. Sebelum dilakukan uji statistik,

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4144>

dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Apabila data homogen, dilakukan uji t data homogen. Namun apabila data tidak homogen, dilakukan uji t data non-homogen. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan Uji Mann-Whitney atau Uji-U.

Uji yang dilakukan pertama adalah uji normalitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20. Tabel 11 menunjukkan hasil dari uji normalitas data.

Tabel 11. Uji normalitas data *self-efficacy*

Nilai	Sig	Status
Angket Awal	0,244	Normal
Angket Akhir	0,003	Tidak Normal

Dari Tabel 11, diketahui signifikansi dari skor angket awal siswa adalah 0,244 yang mana lebih dari 0,05. Oleh karena itu, data skor angket awal berdistribusi normal. Sedangkan signifikansi dari angket akhir adalah 0,003 yang kurang dari 0,05. Artinya data skor angket akhir *self-efficacy* siswa tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, uji yang dilakukan selanjutnya adalah Uji Mann-Whitney atau Uji-U.

Tabel 12 menunjukkan hasil uji perbedaan dua rata-rata antara skor awal dan akhir angket *self-efficacy*.

Tabel 12. Uji Mann-Whitney skor *self-efficacy* siswa

	Kelompok – Skor Angket
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan dari proses uji U adalah 0,000 yang mana kurang dari 0,005. Ini artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *self-efficacy* awal dan akhir siswa. Dengan melihat rata-ratanya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode bimbingan kelompok secara signifikan dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa.

### Hasil belajar

Data hasil belajar siswa didapatkan melalui instrument test yaitu pretest dan posttest. Pertanyaan pada instrument test ini mencakup materi Sistem Persamaan Linear Dua Variable (SPLDV) yang merupakan materi kelas VIII SMP. Soal disusun berdasarkan kompetensi dasar menjelaskan dan menyelesaikan SPLDV serta menghubungkannya dengan masalah kontekstual. Indikator pencapaian pada materi ini adalah siswa mampu menganalisis soal SPLDV, membuat model SPLDV dan menyelesaikan masalah SPLDV. Ketiga indikator ini disusun dalam bentuk soal uraian sebanyak lima soal.

Tabel 13. Indikator soal pada instrumen tes

No	Indikator	Persentase
1	Menganalisis soal SPLDV	95%
2	Membuat model SPLDV	87%
3	Menyelesaikan masalah SPLDV	68%

Pada Tabel 13, indikator menganalisis masalah siswa memberikan responnya terhadap soal cerita yang diberikan. Respon yang

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4144>

diberikan cukup baik, hal ini terlihat dari capaian siswa mencapai 95% dari nilai sempurna pada indikator ini. Hal ini karena siswa telah dibimbing oleh tutor dalam bimbingan kelompok untuk menyelesaikan masalah. Sehingga siswa telah terlatih karena dibimbing secara personal dalam kelompok kecil.

Membuat model SPLDV juga mendapatkan pencapaian yang tinggi yaitu 87%, pada indikator ini siswa mulai memodelkan penyelesaian mereka dalam bahasa matematika. Beberapa siswa mengalami kesalahan dalam membuat kalimat matematika yang benar. Kesulitan pada pencapaian ini memang cukup tinggi, banyaknya kesalahan terdapat pada penempatan operator operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Indikator terakhir dalam hasil pembelajaran SPLDV adalah menyelesaikan masalah. Persentase pencapaian adalah 68% menunjukkan bahwa indikator ini cukup sulit dicapai oleh siswa. Ketepatan siswa dalam menyelesaikan masalah memang butuh banyak kemampuan awal yang juga cukup baik. Banyak siswa mengalami masalah dengan terkendala pada operasi aljabar. Namun secara rata-rata pencapaian siswa 83,36%. Nilai ini cukup tinggi (Tabel 14)

Tabel 14. Statistik deskriptif hasil belajar siswa

Nilai	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	64,45	20,28
<i>Posttest</i>	83,36	17,08

Hasil belajar siswa diukur berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* menunjukkan nilai 64,45 dengan standar deviasi 20,28 sedangkan *posttest* menunjukkan rata-rata 83,36

dengan standar deviasi 17,08. Secara deskriptif dapat kita lihat bahwa ada peningkatan rata-rata siswa pada penerapan bimbingan kelompok. Rata-rata dan standar deviasi secara rinci dapat dilihat pada Tabel 15. Selanjutnya akan dilakukan uji statistik untuk melihat peningkatannya secara signifikan.

Uji statistika pada tugas menyelesaikan masalah matematika dilakukan dengan membandingkan *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* tugas menyelesaikan masalah matematika menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena sig hitung *pretest* > 0,05. Sedangkan *posttest* menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena sig < 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil uji normalitas data hasil belajar siswa

Nilai	Sig	Status
<i>Pretest</i>	0,427	Normal
<i>Posttest</i>	0,000	Tidak normal

Selanjutnya perlu dilakukan Uji Mann Whitney karena salah satu data tidak berdistribusi normal. Dari hasil Uji Mann Whitney didapat signifikansi sama dengan 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan antara rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa. Apabila melihat pada statistik deskriptif pada Tabel 15, maka rata-rata *posttest* lebih dari *pretest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dengan penerapan bimbingan kelompok.

Pembelajaran dengan menggunakan metode bimbingan kelompok memberikan kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4144>

meningkatkan *self-efficacy* siswa dimana juga terlatihnya kemampuan komunikasi dan pola pikir siswa dalam pengambilan keputusan.(Astuti et al., 2016)menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan memiliki keinginan tinggi pula dalam berusaha menyelesaikan permasalahan, tidak mudah menyerah, dan lebih fleksibel.

Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan lebih tekun dan tidak mudah putus asa jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah. Ketekunan inilah yang membuat siswa menjadi lebih positif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran matematika(Sunaryo, 2017).

Metode bimbingan kelompok menstimulus siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga matematika menjadi menyenangkan.Dewi(2018)berpendapat bahwa siswa akan tertarik dalam mempelajari suatu hal apabila mereka secara langsung terlibat dalam kegiatan tersebut. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh(Fitriati, 2017) serta (Lestari et al., 2020), menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode bimbingan kelompok. Hal ini kemudian berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Puspaningtyas & Dewi(2020), menyatakan bahwa siswa seringkali merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika tanpa bimbingan guru atau tutor. Sehingga serikali siswa memiliki kesan negatif pada matematika. Dengan adanya metode bimbingan kelompok dalam pembelajaran, siswa akan

terfasilitasi dalam pembelajaran sehingga memberikan efek positif bagi *self-efficacy* dan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bimbingan kelompok dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa. Selain itu, dengan metode bimbingan kelompok, hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Saran ditujukan kepada guru dan pihak yang terlibat dalam pembelajaran untuk dapat memaksimalkan peran peserta didik dalam pembelajaran. Dengan terlibat aktifnya siswa dalam pembelajaran, maka *self-efficacy* siswa akan meningkat dan juga akan memberikan pengaruh positif untuk hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran sangat diperlukan, salah satunya dengan menggunakan metode bimbingan kelompok.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ana, A., & Wibowo, M. E. (2017). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Self-Efficacy dan Harapan Hasil (Outcome Expectations) Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 49–53.
- Astuti, Permana, H., Harahap, F., & Budi. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas IX di MTS Al Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 51–68.
- dewi, A. P. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V Materi

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4144>

- Mendeskripsikan Pengertian Organisasi di Mis Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2017/2. *Skripsi, skripsi*, 1–193.
- Fitriati, T. K. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.21009/insight.061.09>
- Hasanah, U., Dewi, N., & Rosyida, I. (2019). Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E ( Elicit , Engage , Explore , Explain , Elaborate , Evaluate , and Extend ). *Prisma Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 551–555.
- Lestari, H. P., Bhakti, C. P., & Bandono. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi pada Siswa SMK Manahijul Huda Pati. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 347–356. <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/21251>
- Maskar, S., Dewi, P. S., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Online Learning & Blended Learning: Perbandingan Hasil Belajar Metode Daring Penuh dan Terpadu. *Prisma*, 9(2), 154. <https://doi.org/10.35194/jp.v9i2.1070>
- Muzdalifah. (2018). Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Self-Efficacy terhadap The Effects between Group Guidance and Self-Efficacy to Improving Student Social Skills. *Analitika*, 10(1), 21–30.
- Nur'aini, A., Sholih, & Raudhah. (2018). Meningkatkan Efikasi Diri (Self Efficacy) Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing (PTK Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Serang). *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 144–154. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/view/3933/2822>
- Nuraisah, E., Irawati, R., & Hanifah, N. (2016). Perbedaan Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Konvensional Dan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pecahan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 291–300. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3033>
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Berpikir Lateral Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema Journal*, 1(1), 24–30.
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 3(6), 703–712. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i6.703-712>
- Sidiq, H. A., Suhayat, D., & Permana, T. (2018). Penerapan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memasang Sistem Penerangan Dan Wiring Kelistrikan Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i1.12618>
- Somawati, S. (2018). Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4144>

- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(1), 39.  
<https://doi.org/10.29210/118800>
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di MTs N 2 Ciamis. *Teorema*, 1(2), 39.  
<https://doi.org/10.25157/.v1i2.548>
- Syaripah. (2016). Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Matematika Di Sekolah SMA N 1 Curup Timur T.P 2015/2016. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 117–131.  
<https://doi.org/10.30596/edutech.v2i2.604>
- Yudha, F. (2019). Peran Pendidikan Matematika Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Guna Membangun Masyarakat Islam Modern. *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 87.  
<https://doi.org/10.33474/jpm.v5i2.2725>